

EFEKTIVITAS *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM* (EMIS) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 SLEMAN

Wahir Tupono¹, Syakdiah^{1*}, Retno Kusumawiranti¹

¹Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Mataram

*syakdiah8@gmail.com

Abstract: *Education Management Information System (EMIS) at MAN 5 Sleman is a one-door online madrasah data collection but in reality there are still often problems such as the National Student Registration Number (NISN) is not appropriate, NISN is not found and there is student data that is not found / lost in the application EMIS. This has resulted in its own constraints in managing EMIS data at MAN 5 Sleman. The purpose of this study was to determine the effectiveness of EMIS in MAN 5 Sleman and the effect on the success of students taking the National Computer Based Test (UNBK). The benefit of this research is that the wider community knows that MAN 5 Sleman in data management has used an online system called EMIS, so that data that is at MAN 5 Sleman can be accessed anytime and anywhere. This type of research uses descriptive qualitative methods, while the data collection techniques use interviews, observation and documentation with the data validity test by means of triangulation.*

Keywords: *Education Management Information System (EMIS), effectiveness.*

Abstrak: Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) di MAN 5 Sleman adalah pengumpulan data madrasah online satu pintu tetapi pada kenyataannya masih sering ada masalah seperti Nomor Registrasi Siswa Nasional (NISN) tidak tepat, NISN tidak ditemukan dan ada siswa data yang tidak ditemukan / hilang dalam aplikasi EMIS. Ini telah menghasilkan kendala tersendiri dalam mengelola data EMIS di MAN 5 Sleman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas EMIS di MAN 5 Sleman dan pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa mengikuti Tes Berbasis Komputer Nasional (UNBK). Manfaat dari penelitian ini adalah bahwa masyarakat luas mengetahui bahwa MAN 5 Sleman dalam pengelolaan data telah menggunakan sistem online yang disebut EMIS, sehingga data yang ada di MAN 5 Sleman dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan uji validitas data dengan cara triangulasi.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS), efektivitas.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah aset penting bagi generasi saat ini dan generasi masa yang akan datang. Pendidikan memberi kita banyak pengetahuan tentang berbagai hal dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia ini,

pendidikan juga dapat memberikan pandangan bagi kehidupan. Membantu kita membentuk sudut pandang kehidupan sehingga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Manusia-manusia unggul, bermoral dan pekerja keras merupakan tuntutan dari masyarakat global, disinilah pendidikan mendapatkan tempat sekaligus tantangan dalam dinamika kehidupan masyarakat, karena pendidikan yang berkualitas memegang peran yang penting dalam peningkatan sumber daya manusia (Umaedi, 1999:1). Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan, sehingga Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 6 menegaskan bahwa: Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan (UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003: 10). Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam dituntut untuk dapat meningkatkan mutu lulusan selain mutu *input- process- output* dan *outcome*, keberadaan madrasah juga harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas pembelajaran yang memadai, sehingga diharapkan madrasah akan selalu relevan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Dengan diberlakukannya Inpres Nomor 3 tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan *e-government* untuk menyelenggarakan pemerintahan yang baik dan peningkatan layanan publik yang efektif dan efisien diperlukan adanya kebijakan dan strategi pengembangan *e-government*. Bahkan Inpres tersebut sudah dilaksanakan hampir seluruh lingkup pemerintahan di Indonesia, salah satunya Kebijakan Kementerian Agama yang menerapkan *e-government* dengan adanya pedoman pemanfaatan EMIS (*Education Management Information System*) untuk memudahkan input data sekolah, pondok pesantren dan pendidikan tinggi Islam, berdasarkan:

1. Surat Edaran Ditjen Pendis Nomor SE/DJ-I/PP.00.9/63/2013 Tanggal 24 Juli 2013 Tentang Kebijakan Pendataan Pendidikan Islam Satu Pintu melalui EMIS.
2. PMA Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

Pelaksanaan penginputan data sekolah telah berlangsung sampai sekarang dengan menggunakan sistem EMIS tersebut. Sebagai pusat pendataan, EMIS telah berkembang dengan berbagai format mulai dari

pendataan EMIS dengan menggunakan isian kertas, yang kemudian berkembang menjadi aplikasi *desktop*, hingga EMIS *online*. Dalam pengelolaan ada beberapa kendala karena berbasis aplikasi *desktop* dan juga *online*. Selain harus akurat data yang diunggah, juga harus memiliki fasilitas jaringan internet yang memadai. Disisi lain karena EMIS berbasis nasional, maka sering terjadi kesalahan atau *error system*. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam pengoperasian EMIS, salah satunya tidak sesuainya data Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) siswa MAN 5 Sleman di data EMIS sehingga menghambat mereka untuk mendaftar pada Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK), bahkan terdapat satu siswa yang NISNnya tidak ditemukan di sistem *e-monitor* EMIS padahal siswa tersebut datanya ada di EMIS madrasah. Data lainnya tentang beberapa siswa yang telah *diinput* ke EMIS namun datanya tidak dapat ditemukan atau menghilang.

Aplikasi pendataan yang dipergunakan menggunakan aplikasi *online* berbasis *web* masih memunculkan berbagai masalah. Pelaksanaan penginputan data sekolah telah berlangsung sampai sekarang dengan menggunakan sistem EMIS tersebut. Berbagai kendala juga banyak ditemukan dalam proses penginputan data yang dilakukan oleh operator EMIS dari masing-masing instansi. Masalah-masalah yang muncul antara lain tidak sinkronnya data pusat dengan data yang *diinput* oleh madrasah, saat dilakukan penyimpanan data tidak dapat dilakukan dengan sempurna (terdapat data yang hilang), dan lain sebagainya. Berbagai permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap kemajuan madrasah, karena adanya beberapa data siswa yang *diinput* oleh madrasah tidak sinkron dengan data pusat, maka dapat berpengaruh pada siswa-siswa tersebut yang tidak dapat mendaftar sebagai Calon Peserta Ujian Nasional (CAPESUN). Untuk permasalahan data yang hilang, juga berpengaruh pada kemajuan madrasah, karena data-data yang hilang tersebut sangat penting salah satu contohnya untuk kelengkapan data yang dibutuhkan untuk akreditasi madrasah.

1. Teori Efektivitas Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan

tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara *input* dan *outputnya* (Siagaan, 2001: 24).

Menurut Sondang dalam Othenk (2008: 4), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk (2008: 7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya." Sedangkan Georgopolous dan Tannembaum (1985:50), mengemukakan: "Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran.

Selanjutnya Steers (1985:87) mengemukakan bahwa: "Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar

terhadap pelaksanaannya”. Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya” (Kurniawan, 2005:109).

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh *Prihartono (2012; 37)* yang menjelaskan bahwa :“Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai sasaran.” Untuk mencapai efektivitas yang telah disampaikan oleh para ahli di atas maka perlu adanya teori operasional yang berfungsi sebagai cara untuk mengukur variabel, atau petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur variabel (Pasolong, 2013; 86-87).

2. EMIS (*Education Management Information System*)

Education Management Information System (EMIS) sebagai pusat pendataan pendidikan Islam satu pintu sangat berperan dalam menunjang proses perencanaan dan pengambilan kebijakan program Pendidikan Islam Kementerian Agama. EMIS jawaban atas oleh kebutuhan data dan informasi tentang lembaga-lembaga pendidikan Islam dan lembaga-lembaga lainnya dibawah Ditjen Pendidikan Islam, yakni kebutuhan untuk data dukung di DPR-RI , Bappenas, Kementerian Keuangan, dan lembaga pemerintah lainnya yang berkaitan dan berkepentingan untuk pembangunan dan pengembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia, terutama untuk memberikan gambaran lebih jelas, tepat dan akurat serta dapat meyakinkan anggota DPR, Bappenas dan Kementerian serta lembaga-lembaga Pemerintah lainnya agar dapat membantu dan mengupayakan pengembangan dan pembangunan lembaga-lembaga pendidikan Islam, hingga dapat benar-benar sejajar dengan pendidikan umum, yang lebih dulu mendapat dukungan dari pemerintah.

Di lingkungan kantor Kementrian Agama telah dibentuk pengelola EMIS sebagai pengelola sistem informasi manajemen pendidikan di lingkungan kantor

Kementerian Agama. Sondang P Siagian (2006:81) menjelaskan terdapat empat tahapan yang dilalui dalam pengelolaan data di sistem informasi manajemen yaitu pengumpulan data, analisis data, penyimpanan informasi, dan penyaluran informasi.

Perancangan dan pengembangan *Education Management Information System* (EMIS) di Direktorat Jenderal Pendidikan Islam diawali dengan adanya sebuah proyek pinjaman luar negeri dari *Asia Development Bank* (ADB), yaitu proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Lanjutan Pertama atau *Junior Secondary Education Project* (JSEP) – ADB Loan No: 1194-INO, tahun 1994-1998. Perancangan sistem informasi ini dilakukan secara seksama dan disesuaikan dengan kebutuhan dari Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam (sekarang Direktorat Pendidikan Madrasah) akan data dan informasi yang komprehensif tentang dunia pendidikan khususnya pendidikan madrasah sehingga dapat mendukung perannya sebagai pengelola pendidikan madrasah yang sejajar dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

EMIS (*Education Management Information System*) adalah sebuah metode manajemen formal dalam penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam pengertian lain EMIS adalah sekelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisasi dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan analisis, dan penyebaran informasi yang digunakan untuk manajemen dan perencanaan pendidikan. Sistem EMIS digunakan untuk mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis, disajikan dan disebar. Inti dari pengertian tersebut adalah sebuah sistem informasi manajemen pendidikan yang mengatur data dan informasi untuk disimpan, dikelola, dianalisis, dan digunakan dalam pengambilan keputusan pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang dipakai deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Menurut Nazir (1998: 112), metode

deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas *Eduction Management Information System* (EMIS) di MAN 5 Sleman dapat dilihat dari keakuratan dan ketelitian penginputan data EMIS yang dilakukan oleh operator madrasah. Dalam penginputan data EMIS diperlukan adanya keakuratan data sehingga data yang di *input* di aplikasi EMIS benar-benar sesuai dengan dokumennya, serta diperlukan ketelitian dari admin madrasah sehingga tidak terjadi kesalahan data EMIS, maka hal ini perlu adanya pengecekan data sebelum data disimpan atau di *upload*

Untuk keakuratan dan ketelitian dalam penginputan data EMIS di MAN 5 Sleman maka dapat diukur melalui indikator seperti adanya Buku Pedoman Pelaksanaan Penginputan Data EMIS sebagai acuan bagi operator/ admin EMIS di madrasah karena merupakan langkah awal yang harus benar. Tersedia Buku Pedoman Pelaksanaan Penginputan data EMIS. Dalam penginputan data madrasah di aplikasi EMIS harus sesuai dengan panduan tata cara yang sesuai dengan aturan sehingga data yang di *input* benar-benar bisa masuk di data EMIS. Buku panduan / petunjuk penggunaan aplikasi EMIS wajib dan harus dikuasai oleh admin EMIS madrasah sehingga dalam penggunaan/ pengelolaan aplikasi EMIS sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh Dirjen Pendis Kementerian Agama RI. Dalam penginputan data EMIS diperlukan sarana

laptop dan jaringan internet yang memadai karena aplikasi EMIS harus secara *online*.

Laptop/ *hardware* dan *software* yang dimiliki MAN 5 Sleman :

- a. Spesifikasi RAM sebesar 4,00 GB dan *processor* yang digunakan adalah Intel Core i3-4030U CPU @ 1.90GHz 1.90 GHz.
- b. Sistem operasi yang digunakan dalam aplikasi EMIS adalah Sistem Operasi *Windows 8.1 Enterprise*.
- c. Menu yang ada di aplikasi EMIS madrasah, antara lain : Kelembagaan, data siswa kelas akhir, calon peserta ujian nasional (Capesun), & PPDB.

Dari wawancara dengan 4 orang admin EMIS, mulai admin madrasah, admin kabupaten, admin provinsi dan admin pusat, untuk menunjang keakuratan dan ketelitian penginputan data EMIS maka semua admin yang ada harus mempunyai sarana yang memadai baik laptop, jaringan internet dan aplikasinya sehingga akan selalu bisa menghubungkan antar admin EMIS, serta perlu pembuatan jadwal penginputan data EMIS oleh admin EMIS pusat di setiap daerah dan untuk daerah yang tidak terjadwal benar-benar tidak bisa membuka aplikasi EMIS sehingga penginputan data dapat lancar, dan khusus untuk madrasah harus mempunyai data siswa yang lengkap sehingga tidak terjadi kesalahan data. Dalam pengoperasionalan Emis diperlukan seorang admin EMIS yang benar-benar menguasai ilmu teknologi/ IT dikarenakan selain *online* menu EMIS selalu bertambah. Untuk itu maka MAN 5 Sleman melalui kepala madrasah menugaskan salah seorang pegawai yang berkompeten untuk mengelola EMIS, selain itu juga memberikan tugas kepada seorang guru sebagai administrator Biodata Ujian Nasional (BioUN) yang bertugas utama input data siswa kelas XII untuk mendaftar Calon Peserta Ujian Nasional (CAPESUN). Berdasarkan keterangan dari kepala madrasah, admin EMIS, administrator BioUN MAN 5 Sleman yang diperkuat oleh admin EMIS kabupaten, provinsi dan admin EMIS pusat berarti MAN 5 telah memenuhi kriteria sesuai dengan yang dibutuhkan hal ini bisa dibuktikan bahwa MAN 5 Sleman telah memiliki buku panduan penginputan data EMIS, memiliki sarpras yang memadai baik laptop dan jaringan internet serta memiliki 1 admin EMIS, 1 administrator BioUN walaupun

tidak berpendidikan teknologi tapi cukup memadai/ berkompeten terhadap teknologi dan mampu mengoperasikan aplikasi EMIS dengan baik.

Untuk keberhasilan pengelolaan data siswa perlu adanya kerjasama antara madrasah dengan semua siswa yang sekolah di MAN 5 Sleman. Maka pada awal tahun ajaran pihak madrasah membuat edaran permohonan pengumpulan data siswa, selain itu untuk langkah awal pihak madrasah melalui panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) telah membuat brosur yang disitu tercantum bahwa fotokopi Ijazah, KK dan SKHUN yang disitu ada nomor NISNnya menjadi syarat pendaftaran siswa baru.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, admin EMIS, administrator BioUN serta beberapa siswa kelas XII, untuk keberhasilan pengelolaan data EMIS sangat ditentukan oleh kelengkapan data siswa dan ketelitian admin madrasah, ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang bermasalah seperti nomor NISN tidak sesuai, nomor NISN tidak ditemukan dikarenakan memang data tidak lengkap, dan data yang tidak ditemukan / hilang dikarenakan kurang ketelitian admin madrasah yang berada di MTs. Karena data siswa merupakan hal yang harus ada dan harus *diinput* di aplikasi EMIS maka selain selalu mengingatkan siswa untuk segera mengumpulkan data, madrasah harus membuat tim baik untuk kelengkapan pengumpulan data dan ketelitian penginputan data. Dalam penginputan data siswa, admin EMIS harus mempunyai kelengkapan data siswa yang dibutuhkan untuk dikumpulkan kepada admin EMIS madrasah dan karena waktu yang terbatas dan tidak setiap waktu bisa buka aplikasi EMIS maka siswa harus segera mengumpulkan. Informasi admin EMIS madrasah ataupun dari beberapa siswa kelas XII, untuk memperlancar proses penginputan data siswa di EMIS kelengkapan data siswa sudah diminta dikumpulkan diawal tahun ajaran baru agar tidak terjadi keterlambatan penginputan data siswa di EMIS serta tidak terjadi permasalahan diwaktu yang akan datang, namun kenyataannya ternyata masih ada saja siswa yang terlambat mengumpulkan data, hal ini yang menjadikan sering terjadi permasalahan data siswa di EMIS. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kurangnya kesadaran dari beberapa siswa khususnya kelas XII sehingga menimbulkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya peningkatan

kesadaran siswa untuk pengumpulan data karena sebenarnya hal tersebut juga untuk kepentingan siswa.

Untuk bisa mencapai realisasi ketepatan waktu dalam penginputan data maka madrasah melakukan perencanaan serta pelaksanaan yang tepat sehingga tidak terjadi keterlambatan penginputan data di Madrasah. Pihak madrasah melalui kepala membuat jadwal penginputan data EMIS menyesuaikan dengan jadwal yang dikeluarkan admin EMIS pusat dalam hal ini Dirjend Pendis. Upaya dari admin EMIS pusat guna untuk kelancaran dan ketepatan dalam input data EMIS diseluruh wilayah Indonesia maka telah membuat jadwal di daerah-daerah walaupun mungkin belum bisa optimal dikarenakan masih terlalu banyak daerah-daerah yang masuk dalam 1 kelompok dan 1 jadwal. Namun memang tidak mudah untuk membagi kelompok-kelompok daerah tersebut karena dengan jadwal yang ada seperti itu saja sudah mencapai 12 gelombang jadwal penginputan data EMIS.

Keterangan bapak kepala madrasah dan admin EMIS madrasah maka merencanakan penginputan data EMIS tidak bisa merencanakan sendiri tetapi harus sesuai dengan jadwal yang telah dikeluarkan oleh admin pusat dalam hal ini Dirjend Pendis sehingga ketika melakukan *input* data di aplikasi EMIS benar-benar bisa di buka. Dalam melaksanakan penginputan data EMIS harus sesuai petunjuk dan jadwal yang telah ditentukan sehingga pelaksanaan *input* data bisa berjalan lancar sesuai yang diharapkan, walaupun terkadang sudah sesuai jadwal saja masih sering terjadi *system error*. Berdasarkan jadwal diatas yang waktunya sangat terbatas maka admin EMIS dan administrator BioUN MAN 5 Sleman harus mengoptimalkan waktu untuk bisa menginput semua data siswa khususnya kelas XII yang digunakan sebagai syarat pendaftaran CAPESUN. Apabila permasalahan tersebut terjadi pihak admin EMIS madrasah ketika jadwal dibuka maka segera melakukan edit data siswa tetapi apabila admin EMIS madrasah tidak bisa melakukan edit data siswa maka segera melaporkan ke admin EMIS kabupaten untuk mengedit data yang salah tersebut, hal ini memang ada beberapa data yang memang tidak bisa diedit oleh admin madrasah karena menjadi wewenangnya admin EMIS kabupaten, seperti NIK, NISN salah atau data yang sebenarnya sudah ada tetapi di aplikasi EMIS data tidak diketemukan. Untuk mendukung penginputan data siswa tentunya diperlukan peran aktif dari

seluruh siswa MAN 5 Sleman, sehingga diharapkan semua siswa khususnya siswa kelas XII untuk segera melengkapi data yang dibutuhkan.

Peran aktif siswa untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan bisa terbilang cukup tinggi, hal ini bisa dilihat dari 198 siswa kelas XII 186 tidak bermasalah dan 12 siswa bermasalah atau berkisar 94 % tidak bermasalah dan cuma sekitar 6 % bermasalah. Dari 12 jumlah siswa yang bermasalah terdapat terdapat 7 siswa yang NISNnya tidak sesuai dengan dengan perincian 5 siswa putri NISN tidak sesuai, 1 siswa putra NISN tidak sesuai, dan 1 siswa putra NISN tidak ditemukan. Setelah semua data siswa terkumpul menjadi satu sebelum melakukan penginputan data, maka data siswa yang harus di *input* di EMIS dijadikan satu kemudian data tersebut discan berbentuk PDF untuk di *upload* di aplikasi EMIS sebagai bukti bahwa data yang di *input* sudah benar dan sesuai dengan dokumen yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara, untuk memasukan data siswa di EMIS harus betul-betul didukung peran aktif oleh beberapa pihak seperti kepala madrasah, waka kesiswaan, guru khususnya wali kelas, TU khususnya admin EMIS madrasah serta semua siswa khususnya kelas XII yang harus lengkap datanya karena untuk mendaftar Calon Peserta Ujian Nasional (CAPESUN). Dengan demikian bahwasanya penjadwalan input data EMIS sudah dilakukan oleh madrasah dan admin EMIS madrasah juga sudah melakukan penginputan data sesuai jadwal yang ada tetapi terkadang terkendala sering terjadi system error dan masih adanya data siswa yang kurang lengkap padahal data harus diisi sehingga admin EMIS terkadang asal mengisi, hal ini yang menjadikan permasalahan di data EMIS madrasah.

Dalam melaksanakan kegiatan penginputan data EMIS admin madrasah tidak bisa bekerja sendiri karena harus menjalin kerjasama dengan pihak lain. Data yang ada di EMIS madrasah harus sesuai dengan yang ada di EMIS kabupaten, EMIS provinsi dan EMIS pusat, untuk itu admin EMIS madrasah sebelum melakukan data harus benar-benar menyiapkan data yang valid sehingga data yang di *input* adalah data yang benar yang secara otomatis data yang ada di EMIS kabupaten, provinsi serta EMIS pusat benar dan sama dengan keadaan yang ada di EMIS madrasah. Hal ini penting karena sering terjadi adanya data siswa yang bermasalah seperti: nomor NISN tidak sesuai, nomor

NISN tidak ditemukan ataupun data siswa yang tidak diketemukan/ hilang seperti yang terjadi di 5 MAN Sleman.

Permasalahan yang terjadi di MAN 5 Sleman terdapat 6 siswa yang nomor NISNnya tidak sesuai yaitu 5 siswa putri, 1 siswa putra, dan 1 siswa putra nomor NISNnya tidak diketemukan. Data lainnya yang bermasalah karena data siswa tidak diketemukan/ hilang walaupun data telah *diinput* ke EMIS terdapat 5 siswa terdiri dari 3 siswa putri dan 2 siswa putra. Dari hasil wawancara dengan beberapa admin EMIS, admin EMIS disemua tingkatan tidak bisa berdiri sendiri-sendiri karena harus ada jalinan yang kuat sehingga akan memudahkan pembetulan data apabila terjadi kesalahan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti, salah penginputan data diawal, ataupun *servernya* yang mengalami *error system*. Jalinan kerjasama ini telah dilakukan oleh semua admin EMIS dari admin EMIS madrasah, admin kabupaten, admin provinsi sampai ke admin EMIS pusat sehingga setiap permasalahan yang ada bisa diatasi.

KESIMPULAN

Efektivitas EMIS MAN 5 Sleman belum semuanya sesuai target yang semestinya dan belum efektif atau baru cukup efektif, hal ini bisa dilihat karena masih adanya beberapa masalah yang ada di EMIS seperti dari jumlah 198 siswa kelas XII ada 186 siswa tidak bermasalah bisa mendaftar sebagai Calon Peserta Ujian Nasional (CAPESUN) namun masih ada 12 siswa yang bermasalah.

Berdasarkan kajian yang dilakukan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hal-hal yang sudah dilaksanakan dan cukup efektif di MAN 5 Sleman:
 - 1). MAN 5 Sleman telah memiliki buku panduan penginputan data EMIS.
 - 2). MAN 5 Sleman telah memiliki sarpras yang memadai baik laptop dan jaringan internet, serta telah menugaskan 1 admin EMIS, 1 administrator BioUN walaupun tidak berlatar belakang pendidikan teknologi tapi cukup memadai/ berkompeten terhadap teknologi dan mampu mengoperasikan aplikasi EMIS dengan baik.

- 3). Sudah adanya permohonan pengumpulan data siswa sejak tahun ajaran baru bahkan dicantumkan juga di brosur pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).
 - 4). Adanya jalinan kerjasama yang baik mulai dari admin EMIS madrasah, admin EMIS kabupaten, admin EMIS provinsi dan admin EMIS pusat.
2. Hal-hal yang belum efektif di MAN 5 Sleman antara lain:
- 1). Kesadaran siswa khususnya kelas XII masih kurang sepenuhnya menyadari sering terjadi keterlambatan pengumpulan data siswa.
 - 2). Dikarenakan data yang kurang lengkap dan data harus diisi maka terkadang admin EMIS MAN 5 Sleman sering mengisi data siswa tidak sesuai dengan data yang sebenarnya sehingga menimbulkan permasalahan data siswa.
 - 3). Masih seringnya terjadi *error system* di aplikasi EMIS dikarenakan maaintenance/ pemeliharaan sehingga tidak bisa sewaktu-waktu bisa memasukkan data/ edit data.
 - 4). Penjadwalan dari emis pusat untuk daerah-daerah masih kurang efektif karena walaupun sudah menyesuaikan jadwal masih sering terjadi *error system*.

DAFTAR PUSTAKA

- Georgopolous dan Tannenbaum. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Handayaniingrat, Soewarno. 1994. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung.
- Kurniawan, Agung. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Kepemimpinan Brokrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Prihartono. 2012. *Administrasi, Organisasi, dan Manajemen: Pendekatan Praktis dan Teknik Mengelola Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sondang P. Siagian 2001. *Organisasi dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sondang P. Siagaan. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang, Othenk 2008. *Efektivitas Teknik Sistem Informasi*. Surabaya: Prima Printing.

- Steers, M. Richard. 1985. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umaedi. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, sebuah Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Meningkatkan Mutu*. Jakarta: Diknas.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Islam*.
- Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003. *Penyelenggaraan dan Pengendalian Mutu Layanan Pendidikan*.
- Inpres Nomor 3 tahun 2003. *Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government*.
- Surat Edaran Ditjen Pendis Nomor SE/DJ-I/PP.00.9/63/2013 tanggal 24 Juli 2013. *Kebijakan Pendataan Pendidikan Islam Satu Pintu Melalui EMIS*.
- PMA Nomor 90 tahun 2013. *Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*.